

AKSELERASI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS POTENSI LOKAL PADA PRODUK AGAR-AGAR DAN IKAN ASIN KOLORAI

Nurhikmah Sibua¹, Yuliana², Lukman Wangko³, Nurdin Natan⁴, Jamiludin Hasan⁵, Ardin Umar⁶, Akmal Hi Dahlan⁷, Dyah Safitri Qammariyah Kharie⁸.

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi Universitas Pasifik Morotai

^{7,8}Program Studi Matematika Universitas Pasifik Morotai.

email: sibuanurhikmah@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan teknis masyarakat mengenai pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berbasis pada potensi lokal unggulan, khususnya pada produk olahan agar-agar dan ikan asin di Desa Kolorai. Sebagai wilayah pesisir di Kecamatan Morotai Selatan, Desa Kolorai memiliki kekayaan sumber daya laut yang melimpah namun belum teroptimalisasi secara ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan ceramah interaktif dan diskusi terfokus untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif. Peserta kegiatan terdiri dari para pelaku kewirausahaan UMKM serta elemen masyarakat umum di Desa Kolorai yang memiliki minat dalam pengembangan usaha mandiri. Teknik pelaksanaan pengabdian ini disusun secara sistematis yang terdiri atas dua tahapan utama, yakni tahap persiapan yang meliputi observasi lapangan dan tahap pelaksanaan yang mencakup penyampaian materi serta pendampingan. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan strategi UMKM, terutama dalam memanfaatkan produk lokal sebagai sumber potensi pendapatan rumah tangga yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini berhasil memicu keterlibatan aktif masyarakat serta memperkuat kolaborasi strategis dengan desa binaan. Sinergi ini diharapkan menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan implementasi program pada aktivitas usaha harian, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat pesisir di Kabupaten Pulau Morotai secara jangka panjang.

Kata Kunci : Akselerasi UMKM, Potensi Lokal, Agar-agar, Ikan asin Desa Kolorai.

ABSTRACT

This community service activity aims to provide a tangible contribution to improving the community's understanding, knowledge, and technical skills related to the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) based on superior local potential, particularly agar-agar and salted fish products in Kolorai Village. As a coastal area in South Morotai Regency, Kolorai Village has abundant marine resources, but they have not been economically optimized. The implementation method of this activity is based on an interactive approach, which combines lectures and directed discussions to ensure effective knowledge transfer. Participants in the activity are MSME entrepreneurs and community representatives from Kolorai Village who are interested in developing independent businesses. The implementation technique of this community service is organized systematically and consists of two main phases: the preparation phase, which includes field observations, and the implementation phase, which includes the delivery of materials and mentoring. The results achieved from this community service activity show an increase in community capacity to develop MSME strategies, particularly in utilizing local products as a source of sustainable family income. Furthermore, this activity has succeeded in encouraging active community involvement and strengthening strategic collaboration with the assisted villages. This synergy is expected to provide a solid foundation for the sustainability of program implementation in daily business operations, thereby creating long-term economic independence for the coastal communities of Morotai Regency.

Keywords : MSME Acceleration, Local Capacity, Seaweed Jelly, Salted Fish.

Penerbit : Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor krusial dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya mencakup penggunaan teknologi dalam pemasaran dan transaksi, tetapi juga dalam proses produksi, distribusi, pengelolaan keuangan, serta pelayanan terhadap pelanggan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari ekonomi nasional, terutama di Indonesia. Lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia disumbang oleh sektor UMKM, yang juga menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam melakukan adaptasi teknologi serta inovasi untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat.

UMKM memiliki kontribusi besar dalam ekonomi nasional, terutama di tingkat desa yang merupakan salah satu motor penggerak perekonomian nasional yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi terhadap pemerataan ekonomi daerah (Tambunan, 2012). Di berbagai wilayah, termasuk di Desa Kolorai, UMKM memainkan peran sentral dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal dan berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga. Namun, meskipun penting UMKM di daerah pedesaan dan kepulauan seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya akibat keterbatasan dalam hal akses pasar dan inovasi produk (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM di desa adalah kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, pengelolaan potensi desa yang efektif. Studi oleh Suryana (2020) menunjukkan bahwa minimnya keterampilan pemasaran menjadi tantangan besar yang menghambat pertumbuhan UMKM di desa-desa, termasuk di Desa Kolorai. Pelaku usaha sering kali bergantung pada pemasaran lokal yang terbatas tanpa strategi jangka panjang atau penggunaan teknologi yang dapat memperluas jangkauan pemasaran mereka (Suryana, 2020). Kurangnya pengetahuan dan pengelolaan potensi desa yang kurang efektif ini menjadi faktor utama yang menyebabkan ketidakmampuan UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas, apalagi di era digital saat ini.

Selain aspek pengetahuan dan kurangnya pengelolaan potensi desa yang efektif, variasi produk juga menjadi tantangan bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Kolorai. Produk agar-agar dan ikan asin kolorai yang dihasilkan umumnya masih sederhana dan kurang variatif, yang pada akhirnya mempengaruhi daya tarik produk di pasar. Studi oleh Kusuma dan Hadi (2021) menegaskan bahwa UMKM yang tidak mampu berinovasi dalam produk akan kesulitan menarik perhatian konsumen baru. Hal ini sangat relevan di Desa Kolorai, di mana usaha kerajinan dan olahan jajanan tradisional masih memiliki potensi besar namun kurang terekspos dan kurang dimaksimalkan melalui diversifikasi produk yang lebih inovatif. Minimnya pengalaman dan kurangnya dukungan dari pihak terkait menjadi faktor lain yang menghambat perkembangan UMKM di desa. Menurut penelitian Putra dan Sari (2021), UMKM di wilayah pedesaan sering kali kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah atau lembaga pendukung yang berperan dalam memberikan bimbingan dan pendampingan. Di Desa Kolorai, UMKM belum menerima dukungan pendampingan yang memadai, baik dari aspek pelatihan bisnis maupun peningkatan kualitas produk. Kondisi ini mengakibatkan pelaku UMKM harus mengandalkan

pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri, yang seringkali terbatas (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian adalah untuk membantu UMKM di Desa Kolorai dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi di bidang pengembangan, pemasaran dan inovasi produk berbasis potensi desa pada produk agar-agar dan ikan asin kolorai. Melalui sosialisasi dan pendampingan yang diberikan oleh tim dosen dan mahasiswa, diharapkan pelaku UMKM dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang strategi pemasaran dan menciptakan variasi produk yang lebih menarik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah awal dalam mempercepat perkembangan ekonomi di desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang mensinergikan peran aktif masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM, pemerintah desa, dosen, serta mahasiswa melalui penyelenggaraan pelatihan bertema “Akselerasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Potensi Lokal pada Produk Agar-Agar dan Ikan Asin Kolorai”. Melalui keterlibatan lintas sektor ini, program dirancang untuk memastikan adanya transfer pengetahuan yang tepat sasaran dan dukungan kebijakan lokal yang kuat, sehingga potensi komoditas laut unggulan Desa Kolorai dapat dikelola secara lebih profesional dan inovatif. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan aspek produksi, tetapi juga membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan melalui pendampingan berkelanjutan dari akademisi dan dukungan penuh dari struktur pemerintahan Desa Kolorai untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat pesisir.

PEMBAHASAN

Pelatihan Akselerasi UMKM di Desa Kolorai

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini didasarkan pada besarnya potensi sumber daya laut di Desa Kolorai khususnya pada komoditas produk agar-agar dan ikan asin yang selama ini belum terkelola secara optimal. Pelatihan bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha yang mampu menciptakan nilai tambah (*value-added*). Dengan mengintegrasikan dan memanfaatkan potensi lokal ke dalam skema pengembangan UMKM yang terstruktur, diharapkan ketergantungan masyarakat terhadap tengkulak dapat berkurang dan kemandirian ekonomi desa dapat meningkat secara signifikan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pelatihan dan Diskusi.

Fokus utama dalam akselerasi ini terletak pada standardisasi proses produksi dan inovasi pengemasan. Peserta dibekali pemahaman mengenai higiene sanitasi pengolahan pangan agar produk agar-agar dan ikan asin yang dihasilkan memenuhi standar keamanan pangan. Selain itu, penggunaan kemasan yang lebih modern dan informatif menjadi poin krusial; melalui desain label yang menarik dan penggunaan kemasan kedap udara (*vacuum packaging*), daya simpan produk ikan asin dapat diperpanjang dan jangkauan pasar produk agar-agar olahan dapat menembus ritel modern di luar wilayah lokal.

Selain aspek teknis produksi, pelatihan ini memberikan penguatan pada strategi pemasaran digital dan manajemen keuangan sederhana. Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital, pelaku UMKM di Desa Kolorai diarahkan untuk memanfaatkan media sosial dan platform dagang elektronik (*e-commerce*) sebagai etalase produk mereka. Pendampingan juga mencakup cara perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang akurat dan pemisahan kas rumah tangga dengan kas usaha, sehingga para pelaku usaha dapat mengukur keuntungan secara presisi dan merencanakan pengembangan modal usaha di masa depan.



Gambar 2. Penandatanganan MoU dan Foto bersama

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara kelompok usaha lokal dan pemerintah desa. Akselerasi UMKM berbasis potensi lokal ini tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi dilanjutkan dengan penandatanganan MoU untuk desa binaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan pendampingan pada kelompok kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kolorai untuk mempermudah akses legalitas usaha seperti NIB dan sertifikasi Halal. Dengan sinergi yang kuat, produk agar-agar dan ikan asin khas Desa Kolorai diharapkan mampu menjadi ikon oleh-oleh

unggulan yang mendukung sektor pariwisata daerah Kabupaten Pulau Morotai sekaligus menjadi motor penggerak kesejahteraan masyarakat pesisir.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Kolorai menunjukkan bahwa akselerasi UMKM di Desa Kolorai dapat dicapai melalui integrasi antara pemanfaatan potensi lokal dan modernisasi teknik pengolahan. Transformasi produk agar-agar dan ikan asin kolorai dari komoditas tradisional menjadi produk bernilai jual tinggi ditentukan oleh penguatan standar kualitas, inovasi pengemasan, dan pemanfaatan saluran pemasaran digital. Peserta telah menunjukkan peningkatan kompetensi dalam aspek manajerial dan teknis, yang menjadi modal utama dalam memposisikan produk lokal Kolorai agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas sekaligus memperkuat identitas ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, keberlanjutan pengembangan UMKM ini memerlukan komitmen kolektif antara pelaku usaha dan pendampingan berkelanjutan dari pihak akademisi maupun pemerintah. Sinergi dalam hal legalitas usaha, seperti kepemilikan NIB dan sertifikasi halal, menjadi langkah krusial berikutnya untuk memastikan produk agar-agar dan ikan asin Kolorai dapat masuk ke rantai pasok formal. Dengan fondasi yang telah diletakkan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, masyarakat Desa Kolorai kini memiliki kemandirian yang lebih baik dalam mengelola sumber daya lautnya demi peningkatan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, T., & Hadi, I. (2021). Tantangan dan peluang UMKM dalam inovasi produk. *Jurnal Pemasaran Kreatif*, 7(3), 101-113.
- Kominfo. (2024). Tahun 2024 Indonesia Targetkan 30 Juta Pelaku UMKM Adopsi Teknologi Digital.
- Komite UMKM Nasional. (2020). Target Pemerintah: 30 Juta UMKM Masuk Ekosistem Digital Tahun 2024.
- Putra, A., & Sari, W. (2021). Kebijakan pendampingan UMKM di wilayah terpencil: Studi kasus pedesaan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Daerah*, 12(1), 75-83.
- Suryana, Y. (2020). Strategi pemasaran kreatif untuk UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(4), 43-59.
- Tambunan, T. T. H. (2020). *UMKM di Indonesia: Menghadapi Era Digital dan Pandemi COVID-19*. Jakarta: LP3ES.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES. Jakarta.